

PAPER NAME

Potensi makanan tradisional otak-otak untuk menjadi daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam

AUTHOR

Salwa Febrina

WORD COUNT

7346 Words

CHARACTER COUNT

48224 Characters

PAGE COUNT

37 Pages

FILE SIZE

1.0MB

SUBMISSION DATE

Jan 5, 2024 10:46 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 5, 2024 10:48 AM GMT+7

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Small Matches (Less than 15 words)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sungai Enam merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang. Sungai Enam memiliki ⁴⁹ potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan menjadi agenda bagi pemerintah setempat yaitu wisata kuliner. Makanan tradisional menjadikan Sungai Enam sebagai destinasi wisata kuliner yang sangat diminati oleh wisatawan yang datang berkunjung, hal ini dapat terlihat dari jumlah wisatawan yang datang ke daerah Sungai Enam.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan yang datang ke daerah Sungai Enam

Tahun	jumlah wisatawan (Januari – November)
2023	28.117

Sumber. bintankuindonesia.bintankab.go.id, diakses 2023

Makanan Tradisional yang menjadi salah satu penanda bahwa itu adalah ciri khas daerah Sungai Enam adalah otak-otak. Otak-otak merupakan makanan tradisional yang memiliki keunikan dari segi bentuk serta rasanya dan biasa makanan ini dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Makanan yang dapat dimakan sebagai lauk dan juga cemilan ini dipercayai sebagai perpaduan antara hidangan Melayu dan Peranakan Tionghoa (Pranata, 2023). Otak-otak adalah makanan khas nusantara yang terbuat dari olahan ikan yang dihaluskan dan dicampur rempah-rempah, lalu di bungkus oleh daun dan dimasak dengan cara dipanggang.



Gambar 1.1 Otak – otak Sei Enam

Sumber. <https://ulasan.co/author/coki/>, diakses 2023

Otak-otak ini disajikan dalam dua jenis yaitu pedas dan tidak pedas, jika otak-otak pedas berwarna merah bata atau jingga kemerahan sedangkan otak-otak tidak pedas berwarna putih pucat. Otak – otak di Sungai Enam tidak hanya menggunakan bahan dari daging ikan, tetapi juga ada yang menggunakan bahan dari daging sotong, dan tulang ikan sebagai bahan campuran di dalam otak-otak. Berbeda dengan otak-otak dari daerah lainnya yang biasa menggunakan daun pisang, akan tetapi otak-otak di Sungai Enam menggunakan daun kelapa atau nipah sebagai pembungkus. Proses pemasakannya masih menggunakan metode zaman dulu, yaitu dibakar atau dipanggang diatas arang sehingga otak-otak di daerah Sungai Enam memiliki aroma ikan yang lebih khas. Cara mengkonsumsi otak-otak oleh masyarakat lokal memiliki cara tersendiri, yaitu dengan membuka kulit pembungkus terlebih dahulu dari sisi kanan, setelah itu otak-otak dapat langsung dimakan.



Gambar 1.2 Otak-otak tulang dan otak-otak pedas
Sumber. Diolah oleh peneliti, 2023

Perkembangan kuliner tradisional otak-otak, pada awalnya belum berkembang dengan baik karena rendahnya minat beli dikalangan masyarakat khususnya remaja, yang dimana minat konsumsinya lebih tinggi terhadap makanan modern daripada makanan tradisional serta keberadaan makanan tradisional otak-otak yang jarang ditemukan. Seiringnya waktu, otak-otak mulai dikenal melalui cerita dari pembeli yang datang ke Sungai Enam mengenai cita rasa dan kualitas yang berbeda dengan otak-otak di daerah lainnya, hal itulah yang menyebabkan meningkatnya minat beli otak-otak di daerah Sungai Enam. Makanan tradisional otak-otak ini cukup

banyak digemari oleh para wisatawan yang datang ke daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan serta otak-otak tidak lagi sulit untuk ditemukan karena gerai otak-otak sudah tersebar luas di daerah Sungai Enam dan setiap warung makan sudah menyediakan makanan khas ini serta sudah dijual di pintu masuk setiap pelabuhan. Dengan peningkatan jumlah wisatawan ke daerah Sungai Enam dalam kunjungan wisata kuliner, pada tahun 2022 pemprov Kepulauan Riau Bersama Bapak Gubernur Kepri meresmikan sebuah Gapura wisata yang bernama Kampung Otak-otak sebagai penanda bahwa daerah Sungai Enam itu adalah kampung wisata kuliner otak-otak.



Gambar 1.3 Gerbang Wisata Sei Enam

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

Dengan pemanfaatan kekayaan kuliner yang ada di suatu daerah menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. Cita rasa yang lezat serta cara penyajian yang unik dan menarik menjadikan makanan tradisional memiliki kekhasan tersendiri bagi daerah tersebut sehingga makanan tradisional ini dapat dikenal serta dijadikan daya tarik dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung serta tingkat wisatawan yang tinggi, menjadikan daerah Sungai Enam berpotensi sebagai destinasi wisata kuliner. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengangkat potensi makanan tradisional otak-otak untuk menjadi daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan serta untuk mengetahui strategi pengembangan dari makanan khas otak-otak daerah Sungai Enam dalam mengembangkan Pariwisata

1.2 ⁵Ruang Lingkup

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis membatasi ruang lingkup yakni

“Potensi Makanan Tradisional Otak-Otak Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan”. Penelitian ini dilakukan di daerah Sungai Enam, kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Bagaimana kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari makanan tradisional otak- otak sebagai daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam kabupaten Bintan?
- 1.3.2** Bagaimana strategi pengembangan makanan tradisional otak-otak sebagai daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam kabupaten Bintan?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1** Untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari makanan tradisional otak- otak sebagai daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam kabupaten Bintan?
- 1.4.2** Untuk mengetahui strategi pengembangan makanan tradisional otak-otak sebagai daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam kabupaten Bintan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi institusi, manfaat bagi mahasiswa dan pembaca, dan manfaat bagi pemerintah.

1.5.1 Bagi Institusi

- 1. Sebagai bahan referensi dalam menganalisis suatu potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner.
- 2. Memberikan bahan pembelajaran serta pengalaman terhadap penelitian tingkat lanjutan.

1.5.2 Bagi Peneliti dan Masyarakat

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner.
2. Memberikan keterampilan untuk menganalisis dan melaporkan penelitian di bidang pariwisata.
3. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner.

1.5.3 Bagi Pemerintah

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata serta menjaga kelestarian makanan tradisional melayu Kepulauan Riau.
2. Sebagai gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan serta strategi dalam memanfaatkan potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Makanan Tradisional

Makanan tradisional adalah makanan yang diperoleh secara turun temurun dan di setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Menggunakan bahan-bahan dan teknik pengolahan yang sama di setiap generasi selanjutnya sehingga tidak merubah rasa dan kekhasan nya.

2. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah kegiatan berwisata ke daerah tertentu yang menjadikan makanan sebagai daya tarik utamanya dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan khas yang lezat serta berkualitas.

3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

⁴ Menurut UU No 9 Tahun 1990 pasal 1 : pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi hal-hal berikut : 1) semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, 2) pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pertunjukan seni dan budaya, tata kehidupan masyarakat, dan bersifat alamiah seperti keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai indah dan sebagainya, 3) pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata, usaha sarana wisata (akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata, kerajinan daerah) dan usaha-usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.¹⁴ Karena melibatkan aneka ragam usaha lainnya yang berarti juga melibatkan banyak orang dari berbagai profesi, pariwisata disebut memberikan efek ganda kepada banyak orang. Ini juga berarti bahwa industri pariwisata memberikan kontribusi ekonomi kepada banyak pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung.

Pariwisata³ tidak hanya didefinisikan sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan masyarakat dan budaya yang berbeda, tetapi pariwisata dapat dikemas menjadi perjalanan mengenang masa lampau maupun masa sekarang dengan menikmati kuliner tradisional daerah setempat (Widyatwati, 2023).¹¹ Kegiatan wisata terdiri dari tiga komponen utama yaitu wisatawan yang menjadi aktor dalam kegiatan wisata, geografi yang merupakan pergerakan wisatawan dari daerah asal wisatawan, daerah transit dan daerah tujuan wisata, dan industri pariwisata yang menyediakan daya tarik, jasa dan sarana pariwisata (Ismayani, 2010:2-3). Menurut¹⁶ (Besra, 2012) dalam ilmu kepariwisataan mengemukakan bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut ;

- a) Menurut asal wisatawan
- b) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
- c) Menurut jangka waktu
- d) Menurut jumlah wisatawan
- e) Menurut alat angkut yang digunakan

Selain yang ada diatas, pariwisata dapat di kategorikan juga berdasarkan letak geografisnya, harapan perjalanan waktu berkunjung, wisata yang dilakukan saat musim atau tanggal tertentu, dan yang terakhir kategori pariwisata berdasarkan objeknya (Tumpuan, 2022). Terlepas dari banyaknya jenis pariwisata, menurut (Pratiwi, 2015), Jenis-jenis pariwisata bisa berubah secara dinamis berdasarkan bagaimana status perkembangan industri pariwisata disuatu wilayah, sehingga jenis pariwisata bersifat fleksibel menyesuaikan karakteristik semua daerah wisata dan kemajuan industri pariwisata.

2.2 Makanan Tradisional

2.2.1 Definisi

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi oleh setiap manusia dalam kelangsungan hidupnya. Di katakan bahwa fungsi makanan secara umum yaitu sebagai sumber tenaga dan sebagai pengatur aktivitas tubuh. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup membutuhkan makan untuk keberlangsungan hidup yang berguna untuk proses pertumbuhan tubuh. ²⁹ Dikatakan tradisional apabila sikap, cara berpikir, tindakan atau karakteristik lainnya masih mengikuti adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur. Makanan tradisional adalah makanan yang dikategorikan sebagai jajanan, dimana bahan yang digunakan berupa bahan tradisional/lokal dan diolah berdasarkan resep turun temurun yang memiliki cita rasa sesuai dengan selera masyarakat setempat (Widyatwati, 2023). Makanan tradisional juga dapat dimaknai sebagai identitas suatu kelompok masyarakat yang sangat mudah untuk ditemukan dan mudah untuk dikenali (Karini, 2023). ³ Makanan tradisional mempunyai pengertian lain yaitu makanan rakyat, baik yang berupa makanan pokok, makanan selingan, atau

sajian khusus yang sudah turun-temurun sehingga cita rasa makanan disetiap daerah berbeda-beda. Adapun ciri-ciri makanan tradisional menurut Marwanti (2000) dalam (Karini, 2023), diantaranya yaitu:

1. Resep makanan yang diwariskan oleh generasi pendahulunya.
2. Pengolahan makanan menggunakan alat tradisional tertentu.
3. Teknik pengolahan makanan merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari makanan.

2.2.2 Jenis- Jenis Makanan Tradisional

Menurut Murdijati (2017), makanan tradisional dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, diantaranya yaitu.

1. Makanan tradisional yang hampir punah

Kelompok Makanan tradisional yang sulit ditemukan disebabkan karena ketersediaan bahan dasarnya mulai sulit atau masyarakat pembuatnya mulai tidak mengerjakan lagi atau terdesak oleh produk makanan lain.

2. Makanan tradisional yang kurang populer

Kelompok makanan tradisional yang masih mudah ditemui, tetapi jarang diketahui dan cenderung berkurang peminatnya karena dianggap mempunyai status sosial yang lebih rendah dalam masyarakat.

3. Makanan tradisional yang populer

Kelompok makanan tradisional yang masih sangat diminati oleh masyarakat dengan tingkat penjualan yang tinggi oleh konsumen bahkan beberapa menjadi ikon daerah tertentu seperti otak-otak.

Perubahan pola konsumsi makanan yang saat ini terjadi, baik di negara maju maupun berkembang, peran makanan tradisional dalam membangun pola makan sehat sangat diperlukan. Masyarakat setempat diharapkan mampu memberikan informasi bagi generasi muda untuk mengenal dan menyadari pentingnya memanfaatkan produk dalam negeri untuk membangun kesehatan dan kesejahteraan hidupnya

2.3 Wisata kuliner

Wisata kuliner adalah sebagian dari kegiatan yang bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas dari suatu daerah.(Safira, 2020). Wisata kuliner berasal dari kata *Food Tourism* yang secara harfiah merupakan gabungan dari pariwisata dan makanan, sehingga dapat disimpulkan sebagai kegiatan perjalanan berwisata yang menjadikan makanan sebagai daya tarik utamanya dengan tujuan untuk menikmati berbagai jenis makanan khas yang lezat serta berkualitas. ³¹ Wisata Kuliner merupakan industri pariwisata yang relatif baru. Berkembang mulai tahun 2011, ketika Erik Wolf mengesahkan berdirinya *International Culinary Tourism Association (ICTA)*. ¹⁹ *International Culinary Tourism Association (ICTA)* menyatakan wisata kuliner bukan hal yang baru, berhubungan dengan agrowisata namun lebih berfokus pada bagaimana suatu makanan maupun minuman dapat menarik kedatangan wisatawan untuk menikmatinya.

Beragam pilihan kuliner mempunyai cita rasa khas, baik kuliner tradisional maupun kuliner modern, tetapi wisata kuliner dengan berbasis bahan baku lokal atau kuliner tradisional patut untuk diperhatikan dan harus dikembangkan lagi mengingat bahwa ³⁵ wilayah Indonesia memiliki berbagai hasil produksi yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman. Hal itulah yang dapat mempertahankan hasil produksi serta melestarikan budaya. Sungai Enam dijadikan sebagai daerah yang ikut serta dalam pengembangan wisata kuliner sebagai daya tarik wisata. Wisata Kuliner yang ada di Sungai Enam tidak hanya dijadikan sebagai wisata pendukung tetapi juga menjadi destinasi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. Pertumbuhan wisata kuliner dapat dilihat dari pertumbuhan rumah makan, toko oleh-oleh dan juga *café* yang ada di Sungai Enam. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan wisata kuliner menjadi objek wisata yang mampu untuk mendatangkan wisatawan dengan menyediakan tempat wisata kuliner.

³ Pengembangan wisata kuliner bertujuan untuk memberikan pilihan kepada wisatawan untuk menjelajah kuliner baru, pengalaman untuk

mencoba makanan yang berbeda dari yang biasanya, menambah pengetahuan mengenai jenis makanan, tata cara mengolah bahan makanan, tata cara penyajian serta meningkatkan status sosial karena dapat mencicipi makanan dengan harga yang tinggi.³ Sehingga menikmati kuliner lokal menjadi bagian terpenting dari pengalaman berwisata, maka wisata kuliner dapat dijadikan sebagai aktivitas belajar dan berlibur (Widyatwati, 2023).³ Menurut (Murray, 2019:3) wisata kuliner dibagi menjadi 3, yaitu : perjalanan wisata yang mengapresiasi dan mengonsumsi makanan lokal maupun regional, perjalanan wisata yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh pengalaman dalam menikmati makanan atau menghadiri acara yang berhubungan dengan aktivitas kuliner dan perjalanan wisata untuk memperoleh pengetahuan baru dalam hal makanan dan minuman khas. Wisata Kuliner juga memiliki peranan penting dalam industri pariwisata (Dewantara, 2021),⁷ diantaranya yaitu :

1. Menjadi pusat pengalaman berwisata bagi wisatawan. Dari sudut pandang wisatawan, makanan dengan identitas lokal setara dengan perjalanan mengelilingi museum dan monumen.
2. Menjadi pembentuk identitas yang penting pada masyarakat di era pascamodern sebagai elemen dari identitas dan representasi budaya lokal.
3. Sebagai produk wisata budaya kreatif. Gastronomi diharapkan dapat menuju ke arah kemajuan yang memiliki adab, budaya, mempersatukan dengan tidak menolak bahan-bahan dari gastronomi lain yang dapat mengembangkan atau memperkaya kuliner tradisional.

2.4 Kajian Empiris

Kajian Empiris adalah kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sebagai acuan dan referensi dalam fokus penelitian.

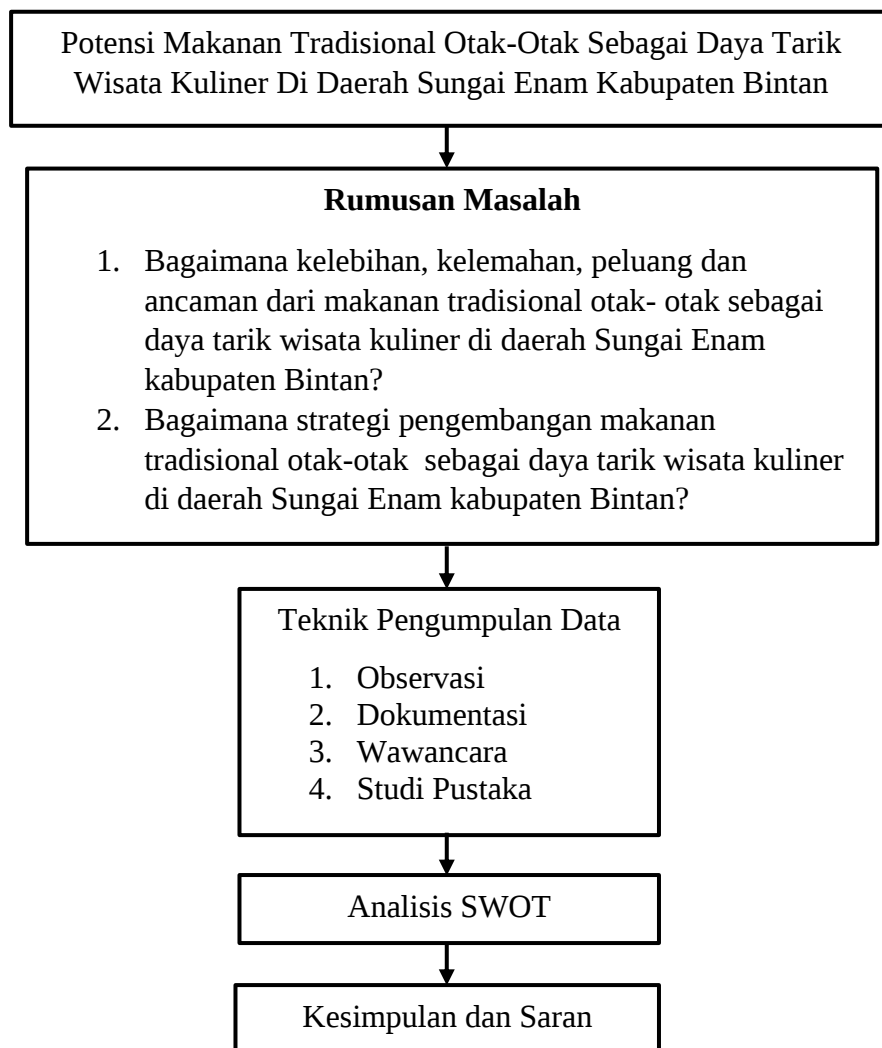
Tabel 2.1 Kajian Empiris

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Fokus Penelitian
(Ramadhan <i>et al.</i> , 2017)	Potensi sayur besan sebagai daya tarik wisata warisan gastronomi Betawi di DKI Jakarta	40 Sayur besan sebagai salah satu warisan gastronomi masyarakat Betawi yang berada di DKI Jakarta. Dalam hal ini aspek-aspek yang terkait sangat berpengaruh pada pengembangan sayur besan dalam menjadikan daya tarik wisata warisan gastronomi sehingga perlu adanya pemangku kepentingan dalam proses pengembangan sayur besan.	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
(Muliani, 2019)	41 Potensi Bubur Ase sebagai daya tarik wisata kuliner Jakarta	Bubur Ase dapat berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner, karena terlihat dari keunikannya yaitu perpaduan bubur, semur dan asinan. Cita rasa itulah yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi Bubur Ase.	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
46 (Kartika & Harahap, 2019)	Pengembangan kuliner pempek sebagai daya tarik wisata gastronomi di Palembang Sumatera Selatan	Palembang yang merupakan Ibu Kota Sumatera selatan memiliki potensi kuliner yang menjadi ciri khas kuliner disana, yaitu pempek. Pempek tidak hanya berpotensi kuliner namun dapat dikembangkan menjadi wisata gastronomi yang secara integrasi akan melibatkan masyarakat	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
(Harsana <i>et al.</i> , 2019)	Potensi makanan tradisional kue kelombeng sebagai daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	Makanan tradisional kue kelombeng merupakan suatu produk yang berdaya tarik wisata yang dilihat dari keunikan, originalitas, otentisitas dan keragaman.	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

(Saputera <i>et al.</i> , 2021)	Potensi Sate Beber sebagai daya tarik wisata kuliner di Desa Beber	Di Indonesia sendiri banyak daerah yang terkenal akan kuliner sate, salah satu nya sate Beber. Sate beber mempunyai potensi untuk dikembangkan serta dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata kuliner di Desa Beber.	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
(Noho <i>et al.</i> , 2021)	Makanan lokal “Tatake” sebagai daya tarik wisata kuliner di Desa Botutonu’o kabupaten Bone Bolango	Gorontalo merupakan salah satu destinasi wisata yang kaya akan alam dan budaya dan salah satu nya makanan lokal yang memiliki daya tarik yang unik yaitu tatake yang berbahan dasar kerang yang berpotensi sebagai pendukung daya tarik alam nya	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
(Esa Mutiarani, 2022)	Potensi makanan Nasi Tumpang lethok sebagai daya tarik wisata di daerah Klaten	Nasi Tumpang lethok merupakan jenis makanan tradisional dengan kategori kuliner tradisional yang memiliki daya tarik wisata. daya tarik wisata pada makanan ini adalah tergambar dari keunikannya, cita rasa yang kuat serta kekhasan bahan dasar makanan.	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.
(Karini, 2023)	Potensi makanan tradisional Bolu Kemojo sebagai daya tarik wisata di Pekanbaru	Bolu kemojo sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata di kota pekanbaru, karena bolu kemojo merupakan makanan tradisional melayu yang masih kental dengan budaya sehingga menjadi destinasi wisata kuliner tradisional	Menekankan kepada makanan tradisional sebagai daya tarik wisata, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

2.5 ³⁰ Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah gambaran konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Fitria, 2013). Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk skema atau diagram, dengan tujuan untuk memudahkan dalam mempelajari beberapa variabel.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif memiliki data berupa kata-kata yang di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi pada suatu objek agar dapat menentukan, menggambarkan serta mengetahui potensi dan keistimewaan yang dimiliki oleh suatu produk makanan diantaranya tentang makanan tradisional sehingga dapat menaikkan nilai jual dari suatu makanan tersebut. Metode Penelitian Kualitatif berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen dan teknik pengumpulan data lebih menekan pada makna (Sugiyono, 2018). Sedangkan Metode Deskriptif berlandaskan pada status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif dengan melakukan wawancara kepada informan. Penulis akan melakukan wawancara yang mendalam mengenai topik penelitian agar data yang dihasilkan di lapangan akurat dan berkualitas. Penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

3.2²⁴ Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sehingga dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data di dapat melalui wawancara yang mendalam terhadap informan, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan secara berhari-hari akan menghasilkan data yang banyak serta kualitas data yang akurat.² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut (Sugiyono, 2019:296) disebutkan bahwa:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Melakukan Wawancara dengan informan utama dan mengolah hasil observasi oleh peneliti sebagai sumber data utama.

2.² Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, jurnal, artikel, pelitian terdahulu ataupun situs internet. Data sekunder dimaknai sebagai data pendukung dari sumber data primer karena mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan

3.3⁴³ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, apabila tidak adanya teknik yang digunakan²³ maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran umum tentang wisata kuliner di daerah penelitian yang menyangkut data tentang potensi yang ada, sarana-prasarana, lingkungan fisik, serta pola perilaku pengunjung. Instrumen yang digunakan untuk merekam data dalam observasi, antara lain panduan observasi, buku catatan, kamera, alat tulis dan sebagainya. Setiap pengamatan harus selalu dikaitkan dengan dua hal, yakni informasi mengenai apa yang terjadi dan situasi yang berkaitan di sekitarnya (Triwidayati, 2020)

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dimaknai dalam suatu topik tertentu. Dilakukannya wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk membawa beberapa isu pendahuluan ke permukaan sehingga peneliti dapat menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian secara lebih mendalam (Triwidayati, 2020)

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

Informan	Jumlah
Lurah Sei Enam	1
Pemilik usaha otak-otak	10

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dimaknai sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Triwidayati, 2020). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah meliputi struktur organisasi, laporan pembelian, catatan persediaan, dan

laporan pembelian yang dilakukan pada perusahaan tersebut serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

3.3.4 Studi Pustaka

¹⁸ Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Kasari, 2020). Studi pustaka juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. ¹⁵ Dalam hal ini, studi pustaka digunakan untuk memperoleh data berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis, bukan berdasarkan pada persepsi peneliti. Maka, hasil penelitiannya berupa data deskriptif yaitu ucapan dan tulisan yang berisi pengamatan perilaku orang-orang dalam konteks tertentu dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.

¹³ 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain yang membutuhkan sumber referensi. Teknik analisis data dimaknai sebagai kegiatan menganalisis data yang sudah terkumpul meliputi pemeriksaan data instrumen penelitian. Analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data atau sesudah pengumpulan data. Disimpulkan bahwa pada saat melakukan wawancara peneliti telah menganalisis jawaban dari informan dan jika dianggap kurang memuaskan dapat dilanjutkan pada pertanyaan berikutnya hingga data yang diperoleh dianggap kredibel atau cukup dalam mendukung penelitian.

3.4.1⁵ Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) suatu objek penelitian dan peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi penelitian (Munro & Giannopoulos, 2018).

Tabel 3.2 Analisis SWOT

	³⁹ Helpful <i>To achieve the objectives</i>	Harmful <i>To achieve the objectives</i>
Internal Origin <i>(attributes of the organization)</i>	<i>Strengths</i> (list all the strengths/advantages)	<i>Weakness</i> (list all the deficiencies/weaknesses)
External Origin <i>(Attributes of the environment)</i>	<i>Opportunities</i> (list all identifiable opportunities)	<i>Threats</i> (list all identifiable threats)

Sumber : (Munro & Giannopoulos, 2018)

⁹ Hal utama yang ditekankan dalam analisis SWOT adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu penelitian membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuannya. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. Metode analisis SWOT ²⁶ bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda.

Analisis SWOT akan lebih mudah ⁵ dilakukan dengan menggunakan tabel matrik dari keempat elemen SWOT. Matriks SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan, dan di sesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan

yang dimiliki. Matriks SWOT (*Strengths-Weakness-Opportunities-Threat*) merupakan alat yang penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategis yaitu SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weakness-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weakness-Threat*) (Munro & Giannopoulos, 2018).

Tabel 3.3 Matriks SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	³³ SO Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang
<i>Threats</i>	ST Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi

Sumber : (Munro & Giannopoulos, 2018)

¹³3.4.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini didasari dengan beberapa pertimbangan teknik operasional dan kerangka teoritis. Lokasi penelitian yang dipilih diharapkan dapat memberi informasi sebagai penunjang dalam topik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis memilih terjun langsung menemui informan guna memperoleh data dan informasi untuk memperoleh jawaban dalam penelitian yang dilakukan. Lokasi tempat dilakukannya penelitian adalah kantor kelurahan, otak-otak Yana dan ⁵¹otak-otak Wati yang berada di Kampung Sei Enam Laut, Kelurahan Sei Enam, Kecamatan Bintang Timur, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 21 dan 22 November 2023.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Potensi Otak-Otak Sungai Enam Sebagai Daya Tarik Wisata

Kuliner.

Sungai Enam merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Bintan dan terkenal sebagai daerah yang lekat akan kebudayaan melayu. Salah satu budaya yang masih terjaga dan terus berkembang adalah budaya kuliner baik kuliner tradisional maupun kuliner modern. Wisata kuliner merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat dengan mengedepankan makanan sebagai daya tariknya. Kegiatan wisata kuliner yang dilakukan oleh wisatawan memiliki peranan penting dalam memperoleh pengalaman baru. Pengalaman baru dapat diperoleh melalui cita rasa, cara pengolahan serta cara pengemasan yang dilakukan secara tradisional. Sungai Enam saat ini sedang mengembangkan makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner bagi turis nasional maupun internasional. Sungai Enam memiliki makanan tradisional khas yang sangat menarik dan berpotensi untuk dijadikan daya tarik pariwisata yaitu Otak-Otak. Menurut Kelurahan Sei Enam Kabupaten Bintan, memungkinkan otak-otak sebagai daya tarik wisata karena otak-otak Sei enam memiliki keunikan dari segi rasa, proses pengolahan serta pengemasannya yang berbeda dengan jenis otak-otak lainnya dan otak-otak sendiri adalah makanan khas yang hanya dapat ditemukan di Kepulauan Riau khususnya di daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan. Pernyataan itulah yang menguatkan mengapa otak-otak berpotensi baik menjadi daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam, Kabupaten Bintan. Peneliti melakukan wawancara dengan Lurah Sei Enam, Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Timur yang menyatakan bahwa:

“...saat ini wisatawan yang datang ke daerah Sei Enam terus meningkat dari tahun ke tahun, khususnya di akhir pekan wisatawan datang

berkunjung untuk membeli otak-otak, disinilah Kelurahan beserta Pemerintah Kabupaten Bintan bergerak untuk terus mengembangkan makanan tradisional Sei Enam sebagai daya tarik wisata”.



Gambar 4.1 Foto Bersama lurah Sei Enam, Kabupaten Bintan
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

4.1.2 Hasil Wawancara

A. Deskripsi Informan Otak-Otak Sei Enam

Informan merupakan orang yang memberikan informasi berupa kata dan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Informasi yang di dapat dari informan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam menyimpulkan informasi. Berikut data informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Identitas Informan

Tempat Usaha	Jenis Kelamin	Lama bekerja
Kelurahan Sei Enam	Laki - Laki	2 Tahun
Gerei Otak-Otak Yana	Perempuan	23 Tahun
Gerei Otak-Otak Bu Wati	Perempuan	4 Tahun
Gerei Otak-Otak Mak Long	Perempuan	4 Tahun
Gerei Otak-Otak Kak Ju	Perempuan	7 Tahun
Gerei Otak-Otak Cik Ros	Perempuan	5 Tahun
Gerei Otak-Otak Pak Mok	Laki - Laki	30 Tahun
Gerei Otak-Otak Pak Oteh	Laki – Laki	12 Tahun

Sumber. Diolah oleh Peneliti, 2023

B. Hasil wawancara dengan informan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak kelurahan Sei Enam Kabupaten Bintan dan beberapa pemilik gerai usaha otak-otak di daerah Sungai Enam, bahwa dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apakah wisata kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam sudah dikembangkan dengan baik sebagai daya tarik wisata?

Menurut Alamsyah selaku lurah Sungai Enam, beliau bersama pemerintah provinsi sudah semaksimal mungkin dalam mengembangkan kuliner otak-otak yang ada di Sungai Enam, dengan melakukan berbagai peningkatan dari segi sarana dan prasarana, perbaikan kios otak-otak masyarakat setempat, pembuatan jalan setapak agar memudahkan pengunjung menuju ke kampung otak-otak Sungai Enam serta mengikutsertakan otak-otak ke festival kuliner tradisional, upaya itu dilakukan agar mendorong wisatawan untuk datang berkunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Th.1990 dalam (Tumpuan, 2022) pada komponen ketiga, menyatakan bahwa pariwisata harus melibatkan seluruh unsur pendukung ⁴⁵ di dalamnya seperti pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta seluruh usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut sebagai unsur pendukung

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam sudah dikembangkan oleh pemerintah setempat dengan semaksimal mungkin dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada serta memperkenalkan kuliner khas ini ke masyarakat luar agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah Sungai Enam.



Gambar 4.2 Hasil Pembagusan Gerai Otak-Otak
Sumber: Diolah oleh peneliti. 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, peneliti mendapati bahwa wisata kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam sudah dikembangkan dengan semaksimal mungkin oleh pemerintah setempat sebagai daya tarik wisata, dapat dilihat dari perbaikan gerai otak-otak yang ada, peningkatan sarana dan prasarana serta mengikutsertakan kedalam festival kuliner tradisional.

2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan daya tarik wisata kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam?

Menurut Alamsyah selaku Lurah Sungai Enam, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik wisata kuliner otak-otak yaitu dengan melakukan pembangunan gerbang sebagai suatu identitas dari daerah wisata kuliner otak-otak Sungai Enam, perbaikan gerai otak-otak masyarakat setempat agar lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan yang datang serta menjaga lingkungan sekitar dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat, diharapkan dapat menarik wisatawan melakukan kunjungan di daerah wisata kuliner otak-otak Sungai Enam.

Menurut (Karini, 2023), terdapat beberapa faktor pembentuk daya tarik wisata yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata yaitu kenyamanan yang bersifat alami seperti iklim dan pemandangan, hasil ciptaan manusia serta tata cara hidup masyarakat secara tradisional yang ditawarkan kepada wisatawan menjadi daya tarik tersendiri dalam suatu pariwisata.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, dengan adanya fasilitas yang memadai di daerah wisata kuliner Sungai Enam dapat memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung, dan adanya gerbang kampung otak-otak dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat kunjungan wisatawan.



Gambar 4.3 Gerbang Kampung Otak-Otak
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, peneliti mendapati bahwa adanya gerbang kampung otak-otak di pintu masuk daerah Sungai Enam dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri dalam suatu pariwisata, dan perbaikan gerai otak-otak serta peningkatan sarana dan prasarana dilakukan adalah sebagai suatu upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam.

3. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah provinsi Kepulauan Riau dengan masyarakat setempat dalam mengelola daerah wisata kuliner?

Menurut Alamsyah selaku Lurah Sungai Enam, kerja sama yang dilakukan berupa pemberian dana bantuan untuk pembangunan daerah wisata kuliner yang disebut dengan kampung otak-otak, peningkatan sarana dan prasana seperti jalan setapak di sepanjang jalan daerah Sungai Enam dan pemberian bantuan berupa *freezer* untuk penyimpanan ikan sebagai bahan baku pembuatan otak-otak serta pemberian pelatihan mengenai pengolahan makanan yang baik kepada masyarakat setempat.

Menurut (Tumpuan, 2022) ada beberapa dimensi utama dalam pariwisata yaitu atraksi sebagai daya tarik kepada turis agar mau datang, fasilitas yang menjadi penunjang kebutuhan wisatawan

selama menjalani kegiatan berlibur di sebuah destinasi wisata, dan aspek aksesibilitas untuk menuju ke destinasi wisata maupun aksesibilitas di dalam area destinasi wisata tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, pemerintah provinsi Kepulauan Riau dan masyarakat setempat dalam pengelolaan daerah wisata kuliner di daerah Sungai Enam sudah bekerja sama dengan maksimal. Terlihat dari pemberian anggaran untuk membangun daerah wisata kuliner dan peningkatan sarana dan prasarana serta masyarakat yang diberikan pelatihan agar meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada.



Gambar 4.4 Jalan di daerah kampung otak-otak
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, peneliti mendapati bahwa pemerintah provinsi memberikan beberapa bantuan kepada masyarakat setempat berupa dana anggaran untuk memperbaiki daerah wisata kuliner, sarana dan prasarana yang ada, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat sebagai bentuk kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola daerah wisata kuliner di daerah Sungai Enam.

4. Bagaimana upaya mempertahankan daya tarik kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam bagi wisatawan yang berkunjung?

Menurut Yana, upaya mempertahankan daya tarik kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam yaitu dengan menjaga kualitas bahan yang dipakai, selalu menggunakan bahan ikan yang *fresh* dan senantiasa menjaga cita rasa agar mutu otak-otak yang ditawarkan selalu baik,

beberapa upaya tersebut sama dilakukan oleh Kak Ju. Sedangkan menurut Wati, upaya yang dilakukan adalah membuat variasi jenis otak-otak yang dijual seperti otak-otak tulang, otak-otak campuran ikan dan sotong serta otak-otak sotong dan proses pemasakan tetap masih menggunakan arang agar tidak merubah kekhasan dari otak-otak, sama hal nya dengan yang dilakukan oleh pak Mok dan pak Oteh. Sedangkan menurut Cik Ros, upaya yang dilakukan adalah menyediakan tempat gerai yang nyaman bagi pengunjung yang datang untuk makan ataupun sekedar menunggu pesanan untuk dibawa pulang serta menyediakan berbagai minuman, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Mak Long. Upaya tersebut dilakukan agar mempertahankan daya tarik untuk mendorong wisatawan datang berkunjung.

Menurut (Widyatwati, 2023)³ menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beranekaragam berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang dapat dijadikan tujuan wisata

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata terhadap kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam yaitu kualitas makanan yang disajikan serta cita rasa yang enak dan khas. Otak-otak di daerah Sungai Enam menawarkan sebuah kuliner yang memiliki cita rasa yang unik dan khas yang tidak dapat ditemukan di daerah lainnya, maka wisatawan tentu akan tertarik untuk membeli otak-otak nya.



Gambar 4.5 Otak-Otak Tulang dan Daging
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, penulis mendapati bahwa kualitas produk, cita rasa yang unik dan khas, serta fasilitas yang memadai dapat menjadi faktor utama dari daya tarik wisata kuliner, yang mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung ke daerah Sungai Enam.

5. Mengapa kuliner otak-otak di daerah Sungai Enam dikatakan sebagai makanan tradisional?

Menurut Pak Mok, kuliner otak-otak dikatakan sebagai makanan tradisional karena resep yang digunakan untuk pembuatannya masih asli dari resep orang tua, dimana nantinya resep ini akan diteruskan kembali kepada generasi selanjutnya, serta proses pemasakan masih tetap menggunakan cara tradisional yaitu pembakaran memakai arang, agar menjaga kekhasan dari otak-otak Sungai Enam tersebut. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Wati, Yana dan Pak Oteh

Adapun ciri-ciri makanan tradisional menurut Marwanti (2000) dalam (Karini, 2023), diantaranya yaitu resep makanan yang diwariskan oleh generasi pendahulunya, pengolahan makanan menggunakan alat tradisional tertentu serta teknik pengolahan makanan merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari makanan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, otak-otak dikatakan sebagai makanan tradisional karena proses pemasakan yang masih menggunakan cara tradisional, dengan menggunakan arang untuk pembakarannya serta masih menggunakan resep turun-temurun

dari pendahulunya dalam pembuatan adonan otak-otak agar tidak menghilangkan ke khas-annya.



Gambar 4.6 Proses Pembakaran Otak-Otak
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, penulis mendapati bahwa otak-otak merupakan makanan tradisional yang masih menggunakan cara pengolahan yang tradisional serta bahan baku yang masih sama dari generasi ke generasi sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang.

6. Apa yang menjadi keunikan dari otak-otak Sungai Enam sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata?

Menurut Yana, keunikan dari otak-otak Sungai Enam dapat terlihat dari penyajian, jenis otak-otaknya dan bahan yang dipakai. Otak-otak Sungai Enam disajikan dalam bentuk pipih panjang yang dibungkus oleh daun kelapa dan dimasak dengan dibakar, dan jenis otak-otak yang dijual tidak hanya otak-otak daging, melainkan ada otak-otak tulang, otak-otak campuran ikan dan sotong maupun otak-otak daging sotong saja serta bahan yang digunakan masih asli dan alami tanpa ada campuran bahan pengawet lainnya, sehingga otak-otak yang disajikan masih asli kekhasanya.

Seperti yang dikatakan oleh (Esa Mutiarani, 2022)¹² bahwa daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yaitu keunikan, orisinalitas, otentisitas, serta keragaman.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, keunikan yang dimiliki oleh otak-otak Sungai Enam dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata untuk mendorong wisatawan datang berkunjung,

karena keunikan tersebut tidak dapat ditemukan di daerah lainnya kecuali di daerah Sungai Enam.



Gambar 4.7 Bentuk Penyajian Otak-Otak
Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil temuan observasi, penulis mendapati bahwa keunikan yang dimiliki oleh otak-otak Sungai Enam sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner, karena keunikan serta kekhasan yang ditawarkan oleh otak-otak Sungai Enam tidak ditemukan di daerah lain sehingga dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dari Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan

Berdasarkan hasil interview dengan kedua pemilik gerai usaha otak-otak Sei Enam, diperoleh analisa internal dan eksternal atas potensi wisata kuliner di daerah Sungai Enam sebagai daya tarik pariwisata, sebagai berikut:

1. Kekuatan Internal (*strength*)
 - a. Otak-otak memiliki cita rasa yang gurih, lezat dan khas serta varian rasa yang bermacam dan hanya bisa ditemukan di daerah Sungai Enam.
 - b. Memiliki kemasan yang unik sehingga membedakan dengan jenis otak-otak lainnya.
 - c. Otak-otak Sei Enam diolah dengan bahan-bahan segar dan berkualitas baik serta tidak menggunakan bahan pengawet.

- d. Memiliki izin usaha.
2. Kelemahan Internal (*weakness*)
- a. Penjualan otak-otak masih bersifat rumahan.
 - b. Otak-otak tidak bisa bertahan lama dikarenakan dalam proses pengolahannya tidak menggunakan pengawet.
 - c. Otak-otak yang bisa dijadikan oleh-oleh belum dikemas sesuai standar penjualan sehingga tidak bisa bersaing dipasaran luar daerah.
3. Peluang Eksternal (*opportunities*)
- a. Produk dikenal sebagai oleh-oleh khas melayu Kepulauan Riau
 - b. Banyaknya wisatawan mancanegara dan lokal yang tertarik dengan kuliner otak-otak khas Sungai Enam ini. Hal ini diperoleh dari pengakuan pemilik gerai usaha otak-otak yang datang berkunjung.
 - c. Hasil laut yang melimpah sebagai bahan baku mentah. Hal ini bisa membantu pemanfaatan hasil laut untuk pengolahan produk kuliner otak-otak serta membantu pendapatan masyarakat setempat.
4. Ancaman Eksternal (*Threat*)
- a. Tingginya persaingan dengan produk-produk makanan dari luar atau makanan modern.
 - b. Rendahnya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha makanan tradisional. Sebagian besar usaha otak-otak merupakan usaha turun-temurun dari generasi sebelumnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dikhawatirkan muncul keengganan generasi selanjutnya untuk melanjutkan usahanya.

4.2.2 Strategi Pengembangan Makanan Tradisional Otak-Otak Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan

Setelah mengetahui kekuatan (strength), Kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat) yang ada pada usaha otak-otak di daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun Matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang penting dalam membantu menyusun faktor-faktor strategi pengembangan. Analisis ini dilakukan sebagai masukan kepada Pemerintah Provinsi dan Kelurahan Sungai Enam Kabupaten Bintan agar dapat lebih lagi mengembangkan kuliner otak-otak untuk menjadi daya tarik wisata utama di daerah Sungai Enam. ¹ Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh pemilik usaha, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut strategi pengembangan yang tersusun:

- ³⁷ 1. Strategi S-O (*strength-opportunity*) adalah strategi yang didapat dari memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dalam strategi S-O, pelaku usaha akan ⁵ mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan. Strategi yang disusun berdasarkan analisis ini adalah:

Kualitas dan mutu produk yang ada hendaknya terus menerus untuk selalu ditingkatkan serta dipertahankan. Hal ini mengingat makanan tradisional mulai tertinggal dari perkembangan zaman modern, dimana banyak sekali jenis makanan yang lebih kekinian dan juga mengingat otak-otak yang memiliki masa konsumsi tidak tahan lama. Menjaga kualitas bahan yang digunakan serta selalu menjaga nilai kesehatan, perlu terus diusahakan agar kuliner otak-otak ini memiliki daya tahan yang cukup lama sehingga mampu bersaing dan dipasarkan ke luar daerah, dan mengalokasikan sebuah kawasan kuliner yang spesifik

mempresentasikan keunikan daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan serta bekerja sama dengan pemerintah provinsi Kepulauan Riau dengan tujuan membantu mempromosikan kuliner otak-otak Sungai Enam dan memperluas jangkauan pasar.

2. ⁶Strategi W-O (*weakness-opportunity*) adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Kelemahan-kelemahan yang ada ⁵perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang yang besar. Identifikasi strategi dari hasil analisis ini adalah:

Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diminimalkan dengan memberikan solusi untuk memperoleh peluang yang besar bagi para pelaku usaha yaitu dengan meningkatkan ketahanan produk dan pengemasan yang sesuai dengan standar penjualan untuk luar daerah agar mampu dipasarkan ke luar daerah, menyelenggarakan event besar pada saat musim liburan guna mempromosikan kuliner khas otak-otak agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, serta menyediakan panduan dan peta wisata kuliner dalam bentuk media cetak maupun media online sebagai *Tourist Information Center* bagi wisatawan yang berlibur ke daerah Sungai Enam.

3. ⁶Strategi S-T (*strength-threat*) adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ataupun mengurangi ancaman dari luar. Identifikasi strategi pada analisis ini adalah

Dengan adanya kekuatan dapat mengatasi ataupun mengurangi ancaman yang ada, salah satu caranya adalah melakukan pembinaan dan penguatan kualitas kepada pelaku usaha kuliner otak-otak agar dapat mempertahankan kualitas produk dan cita rasa sehingga dapat meningkatkan daya minat beli serta melakukan evaluasi berkala terhadap *feedback* dari konsumen ketika mencicipi otak-otak tersebut.

4. Strategi ⁴⁸W-T (*weakness-threat*) adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dari luar. Identifikasi strategi pada analisis ini adalah:

Untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, para pelaku usaha dapat melakukan standarisasi terhadap kualitas produk kuliner otak-otak mulai dari kualitas bahan, proses pembuatan, sampai kepada kualitas penyajian dan pengemasan serta meningkatkan kerjasama antar pelaku usaha otak-otak, misalnya dengan melakukan promosi bersama, menyelenggarakan peningkatan kompetensi karyawan dan juga pembinaan terhadap usaha otak-otak yang masih belum berkembang.

¹Berdasarkan hasil dari Matriks SWOT di atas, maka strategi yang dapat digunakan adalah strategi S-O yaitu strategi yang diperoleh antara kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dimana cita rasa otak-otak dan varian rasanya menjadikannya sebagai ciri khas dari otak-otak lainnya. Otak-otak ini pun memiliki kualitas, cita rasa, kemasan serta merek dagang yang baik dimata konsumen. karena hal ini, otak-otak dapat menjadi daya tarik utama untuk menarik minat beli pengunjung sekaligus dapat memperkenalkan otak-otak ke masyarakat luar dan pemilik gerai otak-otak harus memiliki izin usaha resmi sehingga dapat menjadi aset utama dalam menambahkan modal dan pendapatan masyarakat setempat serta mengembangkan teknologi promosi.

¹Generasi milenial sangat dekat dengan adanya media dan teknologi digital, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara internal dan mempromosikan kekuatan (*strength*) pada usaha otak-otak ini melalui pemanfaatan platform digital, seperti media sosial Instagram, facebook, ataupun youtube sehingga informasi mengenai kuliner otak-otak ¹ini dapat dikenal oleh masyarakat luas, dengan begitu pemanfaatan peluang (*opportunities*) akan tercapai.

Strategi-strategi pengembangan di atas, harapannya dapat menjadi masukan yang bisa diterapkan oleh pelaku usaha otak-otak di daerah Sungai Enam dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara sekaligus meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Otak-otak sebagai daya tarik utama pada wisata kuliner yang memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian makanan khas melayu Kepulauan Riau, harapannya otak-otak ini dapat selalu dikenal dan dicintai oleh masyarakat luas serta tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan dapat terus berkembang mengikuti zaman yang semakin maju.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Potensi Makanan Tradisional Otak-Otak Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan, maka dibuat beberapa catatan sebagai kesimpulan, diantaranya:

1. Otak-otak adalah kuliner khas melayu Kepulauan Riau yang menggunakan bahan dan proses pembuatan yang masih tradisional. Keunikan, rasa dan otentisitasnya yang ditunjukkan melalui nilai dan bentuk tampilannya menjadikannya sebagai kelebihan dari daya tarik pariwisatanya. Otak-otak memiliki daya tahan konsumsi yang tidak lama menjadikannya sebagai kelemahan. Untuk meminimalkan kelemahan tersebut, diusahakan tetap menjaga kualitas dan mutu dari kuliner otak-otak agar mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung, yang berpeluang besar bagi masyarakat setempat maupun pemerintah serta mampu bersaing di pasar luar daerah, sehingga makanan tradisional otak-otak ini tidak terancam hilang oleh perkembangan zaman dan lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat teridentifikasi strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha otak-otak di Sungai Enam yaitu menggunakan analisis faktor internal dan eksternal strategi, direkomendasikan untuk menjalankan strategi agresif yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan (*strength*) dan memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang besar untuk pengembangan usaha. Strategi tersebut berguna meningkatkan peran kuliner otak-otak Sungai Enam bagi pemerintah Kabupaten Bintan agar mengangkat makanan khas ini untuk tampil menjadi daya tarik utama wisata kuliner. Diharapkan kuliner otak-otak ini dapat bermuara pada peningkatan kunjungan wisatawan di daerah Sungai Enam, Kabupaten Bintan.

5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan potensi makanan tradisional otak-otak sebagai daya tarik wisata kuliner di daerah Sungai Enam Kabupaten Bintan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi beberapa pihak yang bersangkutan, disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bintan dan pemerintah provinsi Kepulauan Riau untuk dapat lebih memperhatikan kearifan lokal lebih lagi mengenai makanan tradisional khas melayu, agar dapat memperkenalkan kuliner tradisional kepada wisatawan yang datang berkunjung dengan cara mengadakan beberapa *event* yang berbasis kearifan lokal seperti festival wisata kuliner agar kuliner khas seperti otak-otak Sungai Enam lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. ¹ Bagi Peneliti, perlu adanya literature dan kajian yang lebih luas terkait dengan pengembangan usaha otak-otak karena mempunyai potensi yang dapat dioptimalkan kedepannya, serta dapat menjadi ilmu dan memperdalam tentang makanan tradisional Indonesia khususnya makanan tradisional suku melayu Kepulauan Riau.
3. Bagi Politeknik Pariwisata Batam, dapat memberikan beberapa kontribusi penambahan ilmu dan menjadikan penelitian sebagai referensi. Referensi dapat berupa jurnal agar dapat memudahkan mahasiswa untuk membaca hasil dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam khususnya jurusan Manajemen Kuliner.

● 27% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- Crossref database
- 18% Submitted Works database
- 11% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnal.ulb.ac.id Internet	3%
2	repository.stiedewantara.ac.id Internet	3%
3	ejournal.bsi.ac.id Internet	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	1%
5	docplayer.info Internet	1%
6	repository.stiegici.ac.id Internet	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
8	journal.uny.ac.id Internet	<1%

9	fr.slideshare.net Internet	<1%
10	repository.unj.ac.id Internet	<1%
11	media.neliti.com Internet	<1%
12	jurnal.unipasby.ac.id Internet	<1%
13	vitka on 2022-12-29 Submitted works	<1%
14	core.ac.uk Internet	<1%
15	kumparan.com Internet	<1%
16	eprints.polsri.ac.id Internet	<1%
17	jurnal.pnk.ac.id Internet	<1%
18	dyjaproducton.blogspot.com Internet	<1%
19	bappeda.kuningankab.go.id Internet	<1%
20	Ikeu Kania. "Family Learning Center Service Innovation in The Impleme... Crossref	<1%

21	researchgate.net	Internet	<1%
22	lib.unnes.ac.id	Internet	<1%
23	etheses.uinmataram.ac.id	Internet	<1%
24	repo.stkippgri-bkl.ac.id	Internet	<1%
25	ejournal.unp.ac.id	Internet	<1%
26	repository.widyatama.ac.id	Internet	<1%
27	vitka on 2023-03-29	Submitted works	<1%
28	eprints.walisongo.ac.id	Internet	<1%
29	repository.iain-manado.ac.id	Internet	<1%
30	repository.radenintan.ac.id	Internet	<1%
31	jurnal.umpar.ac.id	Internet	<1%
32	123dok.com	Internet	<1%

33	cms.depok.go.id	Internet	<1%
34	e-pdfs.hu	Internet	<1%
35	jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id	Internet	<1%
36	repository.warmadewa.ac.id	Internet	<1%
37	eprints.unm.ac.id	Internet	<1%
38	etheses.uin-malang.ac.id	Internet	<1%
39	Sriwijaya University on 2022-01-12	Submitted works	<1%
40	repository.upi.edu	Internet	<1%
41	Lila Muliani. "Potensi Bubur Ase Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Jak...	Crossref	<1%
42	Universitas Jember on 2017-10-28	Submitted works	<1%
43	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	Internet	<1%
44	jurnal.ideaspublishing.co.id	Internet	<1%

45	repository.uksw.edu Internet	<1%
46	stipram on 2023-05-06 Submitted works	<1%
47	Defense University on 2020-12-17 Submitted works	<1%
48	Udayana University on 2018-05-14 Submitted works	<1%
49	vitka on 2022-05-26 Submitted works	<1%
50	vitka on 2022-12-28 Submitted works	<1%
51	teras.id Internet	<1%